

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang tak kalah penting dengan investasi modal. Melalui pendidikan inilah, diharapkan kehidupan masyarakat Indonesia berubah menjadi lebih baik. Pendidikan di Indonesia digambarkan dalam proses belajar mengajar. Berbagai cara dilakukan dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang optimal, mulai dari penyusunan program sampai evaluasi dan perbaikan serta pengayaan. Masyarakat atau pengguna dari hasil pendidikan umumnya hanya melihat dari satu sisi bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional.

UNAS merupakan salah satu proses pengukuran hasil belajar yang telah dilaksanakan secara nasional di Indonesia mulai tahun 2010. UNAS salah satu jenis penilaian yang diselenggarakan pemerintah guna mengukur keberhasilan belajar siswa. Dalam dua tahun ini, kehadirannya menjadi perdebatan dan kontroversi di masyarakat. Bentuk soal UNAS adalah pilihan ganda. Bentuk ini sangat efektif untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan belajar mengajar dan dapat mencakup seluruh bahan pembelajaran.

Penilaian merupakan tahap akhir proses pembelajaran yang pada dasarnya adalah memberikan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena

itu, penilaian atau evaluasi dalam pendidikan sangat penting dilakukan. Nurgiyantoro (2001:19) menyatakan bahwa penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai setelah siswa mengalami aktivitas belajar. Dalam hal ini, penilaian merupakan bukti langsung kemampuan siswa.

Dalam UNAS, soal merupakan hal penting. Soal adalah salah satu jembatan untuk melatih siswa dalam memahami materi yang didapatkan oleh peserta didik. Selain itu, untuk menuju kepada penguasaan ilmu pengetahuan adalah dengan memperhatikan kualitas dari soal-soal yang terdapat dalam suatu UNAS. Jika siswa dapat mengerjakan soal, berarti materi yang terdapat pada UNAS sudah dipahami dan dimengerti siswa (http://etd.eprints.ums.ac.id/10764/2/Bab_I.pdf).

Bagian penting dalam belajar matematika adalah pemecahan masalah. Menurut Suwandi (2011:28) siswa di beri kesempatan untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, atau sikap yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Dengan demikian, sewaktu mencari solusi atas suatu masalah, siswa harus mengeluarkan ilmu, pengalaman, dan keterampilan mereka.

Saat ini, berbagai usaha juga telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Usaha tersebut diantaranya adalah melalui perbaikan kualitas guru, standarisasi kelulusan, perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Pemerintah juga melakukan usaha peningkatan kesejahteraan guru dan dosen, peningkatan anggaran pendidikan, dan

perbaikan kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Dalam KTSP untuk mata pelajaran matematika terdapat tiga kompetensi yang ditekankan yaitu pemahaman konsep, penalaran, dan pemecahan masalah. Meskipun pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi yang ditekankan dalam mata pelajaran matematika, tetapi masih banyak siswa yang kurang mampu untuk memecahkan masalah matematika.

Soal pemecahan masalah biasanya melibatkan masalah sehari-hari yang kemudian di ubah menjadi model matematika. Dalam UNAS dari tahun ke tahun pasti terdapat soal pemecahan masalah yang sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kesulitan siswa dalam memahami soal-soal pemecahan masalah UNAS merupakan kemampuan yang harus dikuasai.

Tingkat kesulitan soal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang terbiasa mengerjakan soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan beragam, yaitu: rendah, sedang, tinggi, akan mampu mengerjakan uji kompetensi atau ujian dengan berbagai tingkat kesulitan. Bagi siswa yang tidak terbiasa mengerjakan soal latihan dengan beragam tingkat kesulitan akan sukar dalam dalam menyelesaikan uji kompetensi atau ujian yang diberikan.

Di tingkat nasional, matematika bersama dua mata pelajaran lainnya yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris diujikan dalam ujian nasional (UN) untuk mengukur kompetensi kelulusan siswa. Pelaksanaan UN dimulai pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Rendahnya prestasi

kompetensi matematika siswa Indonesia juga tercermin dari hasil ujian nasional (UN). Selama beberapa tahun penyelenggaraan, nilai terendah dari hasil UN tingkat SMP/MTs, dicapai oleh mata pelajaran matematika.

Rendahnya nilai UN tingkat SMP/MTs, dapat dilihat dari hasil UN kabupaten Wonogiri dari 13.617 peserta yang mengikuti UN yaitu 13.553 siswa dan dinyatakan lulus sekitar 95,95 % sebanyak 13.005 siswa dan sekitar 4,05 % yaitu 548 siswa dinyatakan tidak lulus. Dan rata-rata nilai UN 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata UN tahun 2007/2008 adalah yang terendah. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di Kabupaten Wonogiri disebabkan tingkat kesulitan soal UN ini dinilai lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Pdkwonogiri.wordpress.com/page/2/).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis karakteristik soal-soal pemecahan masalah Ujian Nasional (UNAS) mata pelajaran matematika yang merupakan perangkat untuk menganalisis butir soal pemecahan masalah. Hasil analisis program *iteman* meliputi tingkat kesulitan. Melalui analisis dengan program komputer tersebut, kualitas soal UNAS mata pelajaran matematika yang merupakan evaluasi akhir untuk kelas IX dapat diketahui. Diharapkan setelah melakukan analisis soal, penyusunan butir soal menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan pengukuran yang dapat diandalkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu kesulitan siswa dalam memahami soal-soal pemecahan masalah UNAS tahun ajaran 2009/2010 dan 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan secara umum dari penelitian ini adalah, “Bagaimanakah karakteristik soal-soal pemecahan masalah UNAS tahun ajaran 2009/2010 dan 2010/2011?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan karakteristik soal-soal pemecahan masalah UNAS tahun ajaran 2009/2010 dan 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori tentang evaluasi pembelajaran Matematika yang sudah ada.
2. Secara praktis, bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan tentang kualitas soal UNAS Matematika serta tingkat keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan target dan tujuan sekolah. Bagi tim penyusun soal, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan atau pertimbangan agar kegiatan penyusunan perangkat soal selanjutnya lebih baik.

F. Definisi Istilah

1. Karakteristik Soal

Karakteristik soal yang di maksud adalah tingkat kesulitan soal. Tingkat kesulitan soal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang terbiasa mengerjakan soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan beragam, yaitu: rendah, sedang, tinggi, akan mampu mengerjakan uji kompetensi atau ujian dengan berbagai tingkat kesulitan. Bagi siswa yang tidak terbiasa mengerjakan soal latihan dengan beragam tingkat kesulitan akan sukar dalam dalam menyelesaikan uji kompetensi atau ujian yang diberikan.

2. Soal Pemecahan Masalah

Soal penyelesaian masalah adalah soal yang didalamnya memuat penyelesaian masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan suatu prosedur rutin dan berkaitan dengan masalah sehari-hari.

3. Ujian Nasional (UNAS)

Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No.46 tahun 2010) dengan tujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.